

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam upaya menghasilkan produk yang berkualitas sesuai dengan standar yang ditentukan perusahaan dan harapan pelanggannya, maka perusahaan telah melakukan berbagai aktivitas antara lain:
 - a. Aktivitas pencegahan: pemeliharaan bibit tanaman teh, pemeliharaan kebun teh, pemeliharaan mesin pengolahan dan pengiriman contoh atau catu teh ke pelanggan sebelum dilakukan transaksi penjualan.
 - b. Aktivitas penilaian: melakukan inspeksi mulai dari bahan baku, selama proses sampai pengemasan.
 - c. Perbaikan aktivitas kegagalan internal: melakukan pengolahan ulang.
2. Jumlah biaya kualitas pada setiap elemen biaya kualitas selama tahun 2007 yang terjadi di perusahaan adalah sebagai berikut:

Komponen Biaya Kualitas	Jumlah (Rp)	% dari Total Biaya Kualitas
Biaya Pencegahan	797.100.900	64
Biaya Penilaian	112.527.850	9
Total Biaya Pengendalian	909.628.750	73
Total Biaya Kegagalan Internal	335.461.850	27
Total Biaya Kualitas	1.245.090.600	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa proporsi elemen biaya kualitas yaitu biaya pencegahan sebesar 64% dari total biaya kualitas, biaya penilaian sebesar 9% dari total biaya kualitas dan biaya kegagalan internal sebesar 27% dari total biaya kualitas. Biaya pencegahan sebesar 64% yang ada di perusahaan karena sesuai dengan jenis usahanya yaitu mengolah pucuk teh dengan bahan dasar dari perkebunan sendiri. Karena itu, perusahaan harus melakukan aktivitas pencegahan mulai dari pemeliharaan bibit tanaman teh sampai pengolahannya. Untuk biaya penilaian sebesar 9% dari total biaya kualitas didapat dari aktivitas inspeksi mulai dari bahan baku sampai pengemasan. Sedangkan biaya kegagalan internal sebesar 27% sebagian besar merupakan aktivitas pengolahan ulang teh.

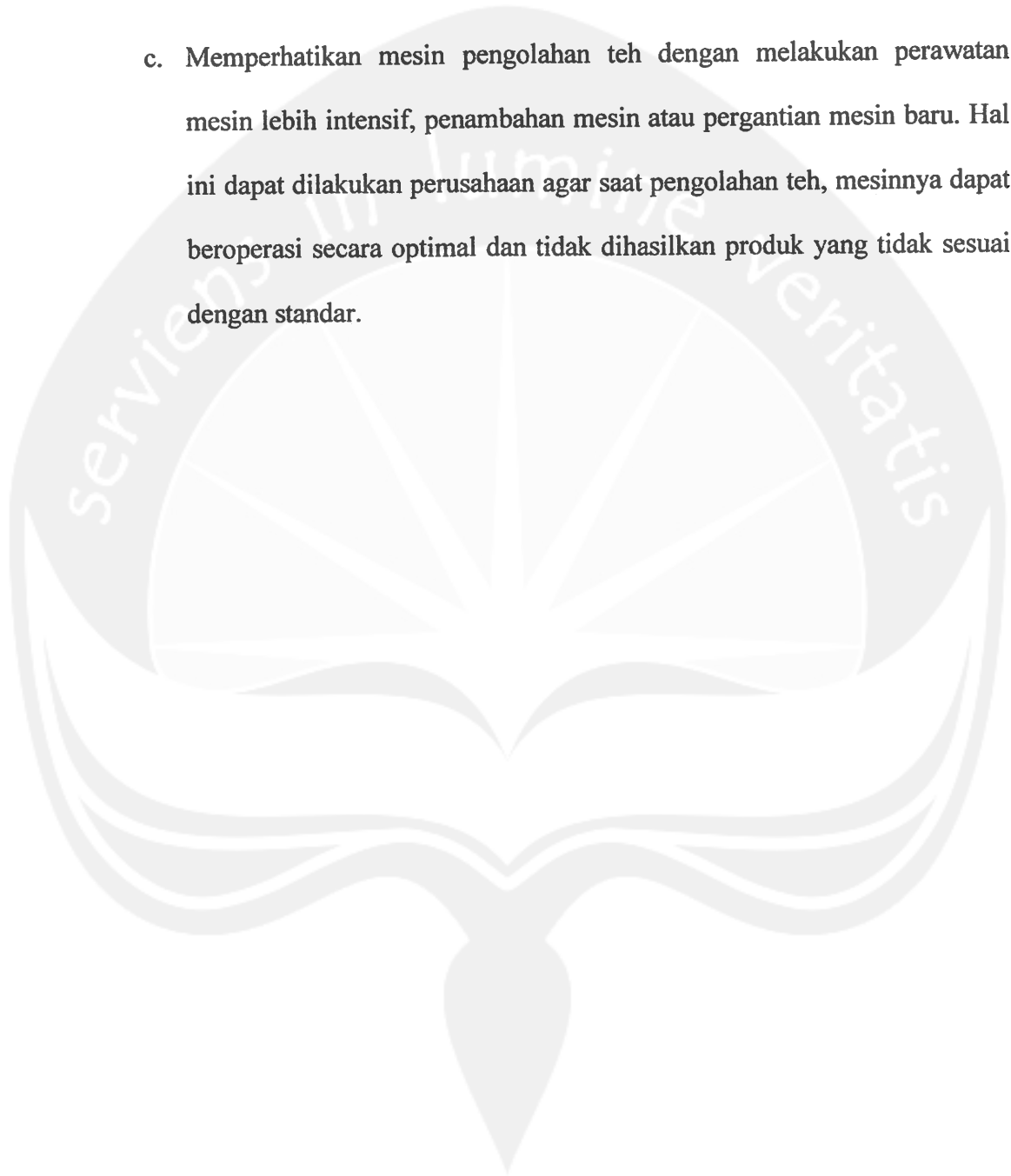
3. Biaya kualitas yang terjadi di perusahaan selama tahun 2007 belum optimal karena total biaya kualitas perusahaan masih lebih besar dari total biaya kualitas pada titik optimal. Dan jika dilihat dari persentase kerusakan produk, untuk tahun 2007 yang terjadi di perusahaan lebih besar dari batas maksimum produk rusak yang dapat diterima (AQL). Hal ini berarti perusahaan harus menurunkan biaya kualitas perusahaan sampai ke titik optimal dan menekan persentase produk rusak sampai batas maksimum produk rusak pada titik optimal.

5.2 Saran

1. Perusahaan sebaiknya membuat laporan biaya kualitas secara periodik dan diklasifikasikan kedalam empat komponen biaya kualitas serta dilaporkan secara periodik.
2. Perusahaan juga perlu mengetahui biaya kualitas optimal sehingga perusahaan dapat mengetahui apakah aktivitas-aktivitas kualitas yang telah dilakukan oleh perusahaan selama ini telah mendukung tujuan perusahaan.
3. Jika dilihat dari perbandingan biaya pengendalian perusahaan dan biaya pengendalian pada titik optimal, ada selisih biaya pengendalian pada titik optimal lebih besar dari biaya pengendalian perusahaan. Perusahaan perlu meningkatkan aktivitas pengendalian sampai pada titik optimal agar persentase kerusakan produk dapat berkurang. Adapun cara-cara yang dapat dilakukan perusahaan antara lain:
 - a. Memberikan pelatihan kepada karyawan khususnya karyawan baru dengan mendatangkan tenaga ahli. Hal ini dapat dilakukan perusahaan karena selama ini perusahaan hanya mementingkan banyaknya karyawan tanpa dibekali keterampilan yang memadai.
 - b. Memperhatikan ruangan penyimpanan sementara produk hasil olahan dengan menjaga kebersihan dan kelembaban udaranya serta memasang alat pengering. Hal ini dapat dilakukan perusahaan karena selama ini

perusahaan melakukan pengolahan ulang karena sifat produk teh yang *higroskopis* (rentan terhadap udara yang lembab).

- c. Memperhatikan mesin pengolahan teh dengan melakukan perawatan mesin lebih intensif, penambahan mesin atau pergantian mesin baru. Hal ini dapat dilakukan perusahaan agar saat pengolahan teh, mesinnya dapat beroperasi secara optimal dan tidak dihasilkan produk yang tidak sesuai dengan standar.



DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Dorothea Wahyu, 2004, *Pengendalian Kualitas Statistik: Pendekatan Kuantitatif dalam Manajemen Kualitas*, Andi, Yogyakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka
- Feigenbaum , A. V., Terjemahan oleh Ir. Hudaya Kandahjaya, 1989, *Kendali Mutu Terpadu*, Edisi Ketiga, Jakarta, Erlangga.
- Hansen, Don R. & Mowen, Maryanne M., 2004, *Management Accounting*, 6th Ed., South-Western College Publishing Cincinatti, Ohio
- Juran, Joseph M, 1986, *A Note on Quality: The Views of Deming, Juran, and Crosby*, Havard Business School
- Juran, Joseph M, Terjemahan Oleh Bambang Hartono, 1995, *Juran On Quality By Design*, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta
- Monika K. Ciptani, 1999 'Pengukuran Biaya Kualitas: Suatu Paradigma Alternatif' *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 68-83.
- Mulyadi, 1993, *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat Dan Rekayasa*, Edisi Kedua, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Supriyono, 2002, *Akuntansi Biaya Dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju Dan Globalisasi*, Edisi Kedua, Yogyakarta, BPFE.
- Tjiptono, Fandy, dan Anastasia Diana, 2003, *Total Quality Management*, Edisi Revisi, Andi, Yogyakarta.

Curve Fit

Total Biaya Kualitas

Quadratic

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.715	.511	.413	118431663

The independent variable is Persentase kerusakan produk.

ANOVA

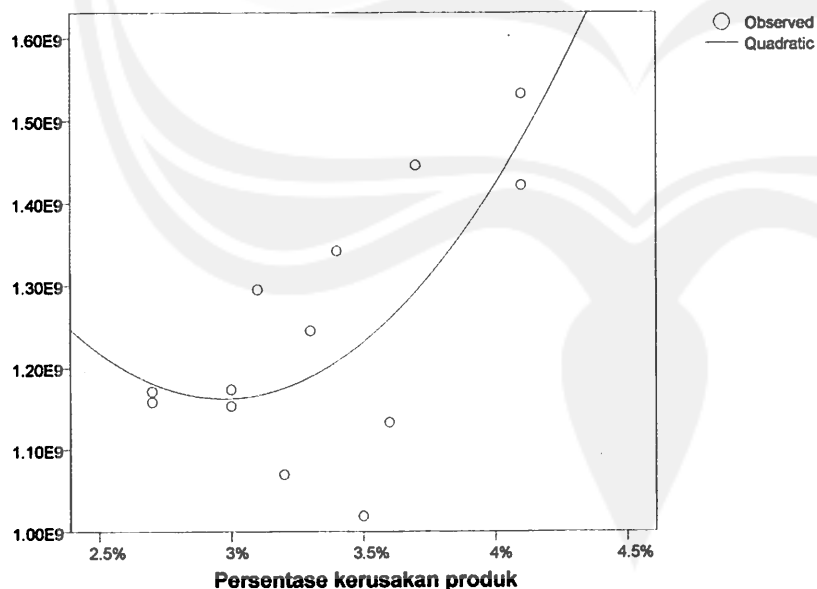
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	146656920689921300	2	73328460344960600	5.228	.028
Residual	140260588512835400	10	14026058851283540		
Total	286917509202756800	12			

The independent variable is Persentase kerusakan produk.

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
Persentase kerusakan produk	-146964787507	111407198303.740	-4.347
Persentase kerusakan produk ** 2	2471009434468	1631826733525.783	4.990
(Constant)	3347831147.219	1877610263.929	

Total Biaya Kualitas



Biaya Pengendalian

Quadratic

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.382	.146	-.025	112484448

The independent variable is Persentase kerusakan produk.

ANOVA

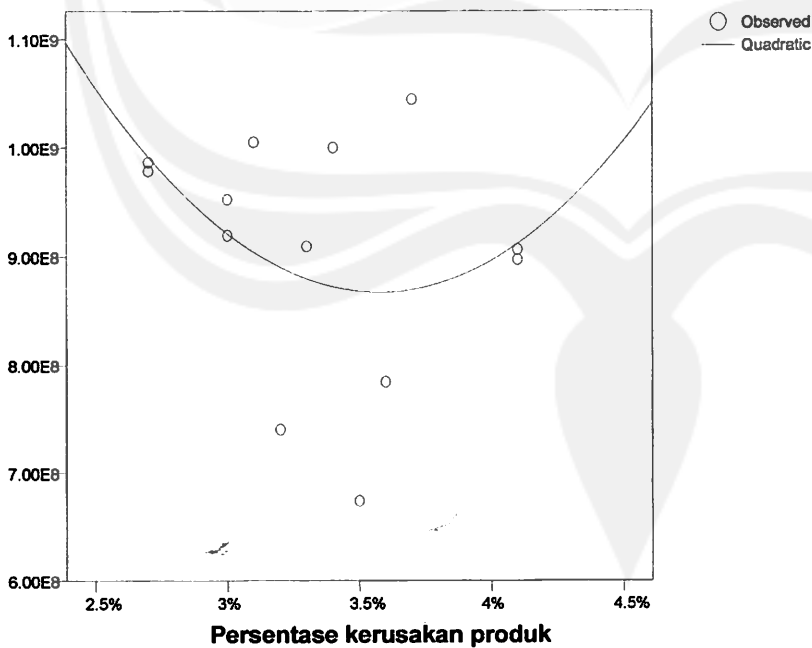
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	21577887580988550	2	10788943790494270	.853	.455
Residual	126527510908378300	10	12652751090837830		
Total	148105398489366900	12			

The independent variable is Persentase kerusakan produk.

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
Persentase kerusakan produk	-116245000023	105812726839.7	-4.786
Persentase kerusakan produk ** 2	1625438189605	1549882225146	4.569
(Constant)	2945548711.159	1783323384.786	

Biaya Pengendalian



Biaya Kegagalan

Quadratic

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.963	.928	.914	37883904.0

The independent variable is Persentase kerusakan produk.

ANOVA

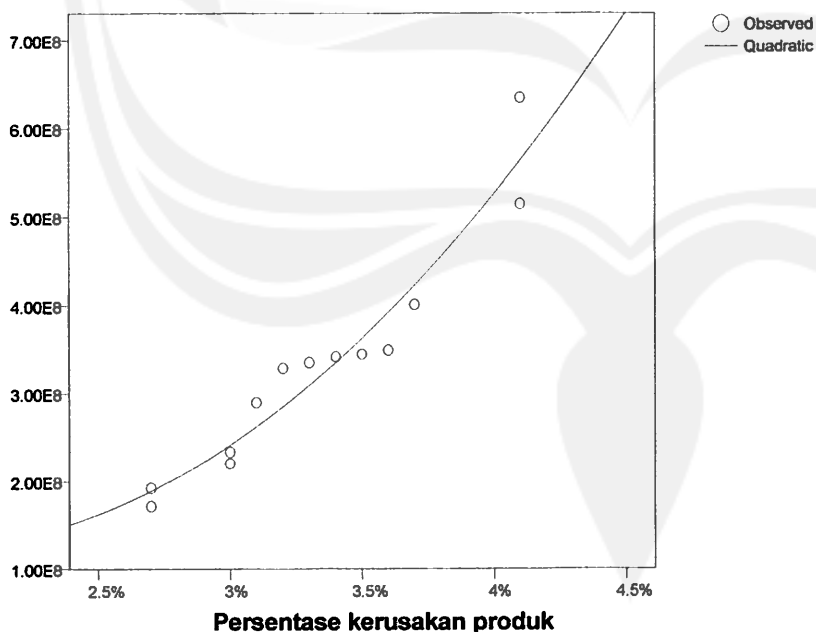
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	185158021899833900	2	92579010949916900	64.506	.000
Residual	14351901794735990	10	1435190179473599		
Total	199509923694589900	12			

The independent variable is Persentase kerusakan produk.

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
Persentase kerusakan produk	-30719787484	35636919104.5	-1.090
Persentase kerusakan produk ** 2	845571244863	521988508648	2.048
(Constant)	402282436.060	600609710.183	

Biaya Kegagalan



DIREKSI
PT. PERUSAHAAN PERKEBUNAN PERINDUSTRIAN
PERDAGANGAN DAN KONSULTASI "PAGILARAN"
(P T P A G I L A R A N)

Jl. Faridan M. Noto 11 Yogyakarta 55224 Indonesia
Telp. (0274) 563046 - 561392 Telex : 25220 PGLYK IA Fax : (0274) 540628

SURAT KETERANGAN

Nomor : 19/P/DIR/IV/2008

Dengan ini Direksi PT Pagilaran menerangkan bahwa :

Nama : HELLEN TJUSANTO
No. Mhs. : 15278/EA
Fakultas : Ekonomi
Perguruan Tinggi : Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Lokasi : Kantor Direksi PT Pagilaran Yogyakarta

Telah selesai melaksanakan penelitian di lingkungan PT Pagilaran tanggal 27 Desember s/d 10 April 2008 dengan judul :

"PENENTUAN BIAYA KUALITAS OPTIMAL
PADA
PT PAGILARAN"

Demikian untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 11 April 2008

Direktur Utama,



Dr.Ir. Slamet Hartono, M.Sc